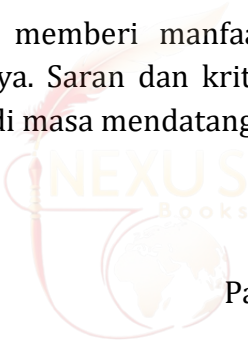


PRAKATA

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT bahwa atas rahmat dan karunia-Nya Peneliti telah dapat menyelesaikan buku monograf dengan judul “ **KECEMASAN PASIEN HIV DAN CARA MENGATASINYA**”. Buku ini disusun berdasarkan hasil penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi dosen Poltekkes Kemenkes Padang tahun 2021–2024. Buku ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang konsep dasar HIV AIDS, Kecemasan yang dialami pasien serta cara mengatasinya.

Semoga buku ini memberi manfaat serta menambah referensi bagi pembacanya. Saran dan kritik penulis harapkan guna memperbaiki buku di masa mendatang.



Padang, Agustus 2024

NEXUSBOOKS.ID
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KONSEP DASAR HIV	11
2.1 Pengertian HIV/AIDS.....	11
2.2 Perjalanan Alamiah Infeksi HIV	12
2.3 Etiologi	13
2.4 Tanda, Gejala dan Risiko HIV	14
2.5 Pencegahan Penularan HIV/AIDS.....	17
BAB III STUDI KASUS KECEMASAN PASIEN HIV	23
BAB IV COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY	29
4.1 Konsep Terapi kognitif perilaku.....	29
4.2 Tujuan Terapi Kognitif Perilaku	30
4.3 Sesi Terapi Kognitif Perilaku	31
BAB V KEBUTUHAN KONSELING PASIEN HIV.....	49
BAB VI APLIKASI MEKONSDARA SEBAGAI MEDIA KONSELING PASIEN HIV AIDS.....	97
BAB VII GAMBARAN KEPUASAN PASIEN HIV TERHADAP APLIKASI MEKONSDARA	101
DAFTAR PUSTAKA	115
BIODATA PENULIS.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

Accuired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan sekumpulan gejala yang timbul akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh manusia, yang disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) (Hinkle & Cheever, n.d.)(Janice L. Hinkle, Kerry H. Cheever (2018). Perjalanan infeksi Virus HIV didalam tubuh menyerang sel *Cluster of Differentiation* 4 (CD4) sehingga terjadi penurunan sistem pertahanan tubuh (Harding et al., 2020). Hiv dapat berkembang menjadi Aids pada tahap lebih lanjut Replikasi virus yang terus menerus mengakibatkan semakin berat kerusakan sistem kekebalan tubuh dan semakin rentan terhadap *infeksi oportunistik* (IO) Hickman, Ronald L & Fitzpatrick, Joyce J (2018). Cara yang paling efektif untuk menekan jumlah HIV adalah dengan memberikan obat *Anti Retro Viral* (ARV). Obat ARV ini berfungsi untuk menekan replikasi virus didalam sel CD (Lemone et al., 2017).

HIV terus menjadi masalah kesehatan masyarakat global, perkiraan global orang yang hidup dengan HIV sebanyak 38 juta orang dan 25,4 juta sudah mengkonsumsi obat ARV. Infeksi HIV baru pada 2019 yaitu 1,7 juta dengan kematian terkait AIDS pada 2019 adalah sebesar 690.000, populasi kunci dan pasangan seksual mereka bertanggung jawab atas mayoritas infeksi HIV baru (diperkirakan 62% dari infeksi HIV baru pada 2019 (Unaids, 2020). Populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia tahun 2019 adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta). Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang

(Infodatin Kemenkes RI, 2020). Infeksi HIV di Asia dan Pasifik telah sedikit menurun, dengan pengurangan di Kamboja, Myanmar, Thailand dan Vietnam diimbangi dengan peningkatan tajam di Pakistan dan Filipina. Populasi kunci dan pasangan mereka menyumbang sekitar 98% dari infeksi HIV baru, dan lebih dari seperempat infeksi HIV baru berada di kalangan anak muda (usia 15 hingga 24 tahun). Meningkatnya jumlah infeksi baru di antara pria gay dan pria lain yang berhubungan seks pria menjadi perhatian utama karena 44% penambah kasus infeksi HIV baru. Perlambatan keseluruhan dalam pengurangan Infeksi HIV baru bertepatan dengan penurunan politik dan programatik komitmen, di samping hukum dan kebijakan hukuman dan meningkatnya stigma dan diskriminasi yang menghalangi tanggapan AIDS yang efektif (Unaid, 2021).

Prevalensi HIV di Indonesia adalah 0,26% pada populasi dewasa lebih dari 15 tahun terkecuali di Tanah Papua yang mempunyai epidemi meluas tingkat rendah dengan prevalensi 1,8%. Epidemi HIV AIDS Indonesia memiliki pola epidemi HIV yang kompleks dengan sebaran wilayah yang luas serta jumlah penduduk yang besar. Terdapat lebih dari 260 juta jiwa penduduk yang tersebar di 514 kabupaten/kota dimana 90% diantaranya telah melaporkan kasus HIV dan AIDS sehingga memiliki tantangan tersendiri dalam Pengendalian HIV (Kemenkes RI, 2020). Hasil pemodelan *Asian Epidemic Model (AEM)* puncak jumlah odha diproyeksikan terjadi tahun 2019 dan infeksi HIV baru akan terus menurun antara tahun 2019 sampai 2024 namun jumlah kematian terkait AIDS akan terus meningkat selama periode ini. Peningkatan jumlah ODHA pada populasi kunci diproyeksikan hanya untuk dua sub-kelompok populasi yaitu Lelaki Seksual laki laki (LSL) dan Pekerja Seks Laki-Laki, data menunjukkan peningkatan persentase temuan